

**MEMAHAMI KHOTBAH DALAM TERANG
KANON 767 § 1 KITAB HUKUM KANONIK 1983**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**



Oleh:

AGOSTINHO DO REGO

No. Reg.: 611 18 081

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA**

KUPANG

2022

**MEMAHAMI KHOTBAH DALAM TERANG
KANON 767 § 1 KITAB HUKUM KANONIK 1983**

**OLEH
AGOSTINHO DO REGO**

No. Reg : 611 18 081

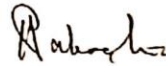
MENYETUJUI

Pembimbing I



(Rm.Drs. Yohanes Subani,.,Lic.Iur.Can.)

Pembimbing II



(Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th.)

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



(Rm. Drs. Yohanes Subani,.,Lic.Iur.Can.)

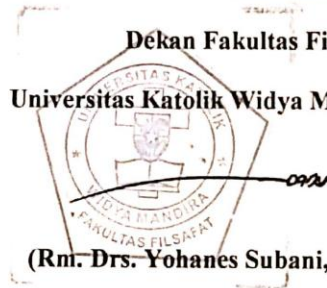
Dipertahankan Di Depan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Kupang, 22 Juni 2022

Mengesahkan

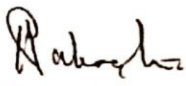
Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



(Rm. Drs. Yohanes Subani, Lic. Iur. Can.)

Dewan Penguji:

1. Rm. Joseph Nahak, Pr., MA : 
2. Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th : 
3. Rm. Drs. Yohanes Subani, Lic. Iur. Can : 



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI
ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes-Penfui
E-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG-TIMOR-NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agostinho do Rego
NIM : 611 18 081
Fak/Prodi : Filsafat/Ilmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **MEMAHAMI KHOTBAH DALAM TERANG KANON 767 § 1 KITAB HUKUM KANONIK 1983** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,

Pembimbing Utama

Kupang, 22 Juni 2022

Mahasiswa/i

_____ *canu*



(Rm. Drs. Yohanes Subani, Lic. Iur. Can.)

(Agostinho do Rego)

NIM: 611 18 081



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI
ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes-Penfui
E-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG-TIMOR-NTT

PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN
AKADEMIS

Sebagai *sivitas akademik* Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agostinho do Rego

NIM : 611 18 081

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Nonexclusive Royalti-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **MEMAHAMI KHOTBAH DALAM TERANG KANON 767 § 1 KITAB HUKUM KANONIK 1983** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Kupang, 22 Juni 2022

Yang menyatakan,

Agostinho do Rego

KATA PENGANTAR

Syukur dan pujian yang berlimpah penulis haturkan kepada Tuhan karena atas kasih, berkat, dan tuntunan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Dari kerapuhan, penulis menyadari bahwa Tuhan dan Bunda Maria selalu menganugerahkan kesehatan yang baik dan kemampuan intelektual yang memadai sehingga penulis dapat memulai dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Rasul Paulus menegaskan bahwa tugas untuk memberitakan Injil adalah suatu kewajiban. “Karena jika aku memberitakan Injil, aku tidak mempunyai alasan untuk memegahkan diri. Sebab itu adalah keharusan bagiku. Celakalah aku, jika aku tidak memberitakan Injil” (1 Kor. 9:16). Pemberitaan Injil merupakan satu sarana untukewartakan karya keselamatan yang ditawarkan oleh Allah. Pemberitaan Injil dapat dilakukan dengan berbagai cara di antaranya katekese dan melalui khotbah.

. Melalui khotbah, seorang pengkhotbah menyampaikan Sabda Allah dengan penjelasan yang sedemikian rupa sehingga umat dapat memahami isi dari Kitab Suci yang baru diperdengarkan. Sejatinya, khotbah yang disampaikan membawa pengaruh dalam kehidupan baik bagi pengkhotbah sendiri maupun bagi umat yang mendengarkan khotbah tersebut. Khotbah tidak dimaksudkan hanya untuk membimbing umat tetapi terlebih membimbing hidup pengkhotbah sendiri.

Dalam tulisan ini, penulis ingin menggali pokok-pokok khotbah yang terdapat dalam Kanon 767 § 1 yang menekankan bahwa khotbah merupakan sarana pewartaan Sabda Allah. Kiranya dari tulisan ini para pewarta Sabda Allah mendapat manfaat dalam memahami tugasnya sebagai pewarta karya keselamatan yang ditawarkan Allah bagi umat manusia.

Penulis sungguh menyadari bahwa rampungnya tulisan ini berkat campur tangan berbagai pihak. Oleh sebab itu, dari lubuk hati yang paling dalam, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Pater Dr. Philipus Tule, SVD Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang dengan sepenuh hati telah memimpin dan membimbing lembaga pendidikan tinggi ini dan dengan tulus menerima penulis untuk menjalani masa studi di Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
2. Rm. Drs. Yohanes Subani,.Lic.Iur.Can, selaku Dekan Fakultas Filsafat yang telah menyediakan ruang dan kesempatan bagi penulis untuk belajar dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Rm. Drs. Yohanes Subani,.Lic.Iur.Can, selaku pembimbing I. dan Rm.Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th. pembimbing II yang memberikan pencerahan kepada penulis selama proses bimbingan melalui sumbangan saran, nasihat, dan petunjuk-petunjuk yang berguna demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Rm. Joseph Nahak, Pr., MA. yang rela membaca dan memeriksa tulisan ini serta menjadi penguji.
5. P. Valens Agino CMF, selaku superior Delegatus Misionaris Claretian Delegasi Indonesia Timor-Leste yang dengan cara-cara yang terbaik mendorong dan membantu penulis untuk menyelesaikan tulisan Skripsi ini.
6. P. Yoseph Ferdinandus Melo CMF, sebagai Superior Komunitas Seminari Hati Maria Kupang, beserta staf pembina Seminari Hati Maria (P. Kristoforus Landur, CMF,

P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF) yang telah mendampingi perjalanan panggilan penulis sekaligus menyediakan berbagai sarana dan juga kondisi yang baik bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. P. Justinho Calvao, CMF, Srs. Teresia, Oktavia Talant, Clara, Resty, yang telah mendukung, membantu dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
8. Saudara-saudara se-angkatan yang sangat penulis banggakan dan kasihi (Frs. Afridus Sonsi Sandru, Agostino da C. Martins, Andreas Efinandus S. Nahak, Emilianus Riwu, Falenrius Nderi, Fridolin Marcen Putra, Karolus Klaudius Guru, Paskalis Tiwu, Petrus Krisologus Bheo, Theofilus Woi, dan Wilbaldus Klaudius Tahu.) yang telah mendampingi, mendukung dan mendoakan penulis dalam menapaki jejak-jejak Sang Guru.
9. Kakak-Kakak Tingkat Teologan (Frs. Cesar Agostinho Amaral, Dominikus Evenroy Gultom, Engelbertus Seran, Mario F. Cole Putra, Joao Martinho Enfein, Ponsianus Ladung, dan Yohanes Adrianus Siki) yang telah mendukung, membantu dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
10. Saudara-saudara Tingkat III (Frs. Adolfo Martins de Deus, Armandino Atiyos da Costa, Arsensius Roiman Baruk, Ferdinandus Naibobe, Patrianus Densi Dewa Panggo, Stanislaus Erson, Theofilus Antonius Gela, dan Yanuarius Asan Berek) yang telah mendukung, membantu dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
11. Saudara-saudara Tingkat II (Frs. Deodatus Sina Keraf, Epikasmirus Kollo, Julian Harjoni, Patrisius Mandut, Sebastianus Yohanes Suhardi, dan Yulianus Junin) yang telah mendukung, membantu dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

12. Saudara-saudara Tingkat I (Frs. Kristo Ronaldo Suri, Julio Ornai Marques da Silva, dan Oktofianus Oki) yang telah mendukung, membantu dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
13. Segenap anggota keluarga yang kukasihi: Opa Petrus Lebo, Oma Maria Nela, Opa Agostinho Luan, Oma Agostinha Fetok, Bapak Leonito Ferreira, Mama Lucia Ferreira, adik David do Espirito Santo Soares, adik Joao Ferreira, adik Jose Ferreira, adik Ezelia de Araujo Ferreira, adik Noviana da Costa Ferreira, adik Maria do Ceu Ferreira Moniz, adik Alexandrina Maria Fatima Lourdes. Bapak Jose Ferreira dan mama Selestina Macedo, mama Rosita Gusmao, om Gabriel dos Santos, om Albino dos Santos, Matilda Gusmao, om Antonio dos Santos, Monica Perreira, dan segenap keluarga besar Lalis – Manunut Makokon yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam menapaki panggilan Suci ini.
14. Semua Misionaris Claretian dan segenap Civitas Akademika Fakultas Filsafat UNWIRA Kupang.
15. Dan akhirnya kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis dalam mengikuti Sang Guru yang memanggil.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini belum sempurna seluruhnya. Karena itu, penulis mengharapkan adanya masukan, dan kritikan yang membangun dan menyempurnakan tulisan ini selanjutnya. Atas dukungan dan perhatianmu semua penulis ucapkan limpah terima kasih.

Kupang, 22 Juni 2022

Penulis

ABSTRAKSI

Pada saat meninggalkan dunia ini, atas cara yang mulia Tuhan Yesus Kristus bersabda: “Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di surga dan di bumi. Karena itu pergilah..... Dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman.” (Mat 28:18-20; bdk. Mrk 16:15). Melalui Sabda ini, Tuhan mewariskan satu tugas luhur kepada Gereja-Nya yakniewartakan Sabda-Nya kepada segala bangsa. Amanat Kristus untuk memaklumkan Sabda Allah ini begitu bergema di dalam hari rasul Santo Paulus, sehingga ia membaktikan seluruh diri dan kesanggupannya setiap saat dan di mana saja untuk berkhotbah. Karena khutbah adalah tugas pastoral Gereja yang luhur dan utama.

Pewartaan sabda Allah melalui khotbah/homili merupakan satu bagian integral dari keseluruhan tindakan liturgis. Khotbah atau homili bukanlah bagian tambahan semata dalam Liturgi Ekaristi. Homili bukanlah suatu kesempatan untuk menyampaikan ide-ide yang sulit dimengerti oleh umat. Homili bukanlah sebuah tempat di mana seorang homilis dapat mencela atau menghina orang lain. Homili merupakan perayaan iman umat agar dapat mengimani Yesus Kristus yang telah bangkit dari alam maut. Homili yang baik dapat membantu umat untuk mengembangkan iman dan menghayatinya. Perayaan Ekaristi merupakan perayaan iman di mana homili adalah bagian dari Liturgi Ekaristi. Oleh sebab itu, melalui homili, umat merayakan imannya dengan mendengarkan Sabda Allah.

Homili menjadi penting karena konteks ekaristinya. Karenanya homili tidak boleh terlalu lama karena homili yang terlalu lama akan mengganggu keseimbangan dalam perayaan tersebut. Homili merupakan salah satu sarana dalam pengembangan iman umat yang melebihi segala bentuk katekese. Artinya, homili hendaknya mampu membuat umat merasa tertarik untuk mendengarkan homili yang sedang dibawakan. Jika homili yang sedang dibawakan oleh seorang homilis tersebut menarik maka umat tidak hanya mendengarkan dengan pikiran tetapi juga dengan hatinya. Umat yang mendengar dengan hati akan membawa serta manfaat bagi hidupnya. Apa yang disampaikan oleh seorang homilis melalui homilinya yang menarik akan mampu mengubah hidup umat.

Homili selalu ditempatkan dalam liturgi demi membantu umat untuk merayakan maknanya. Homili yang disampaikan membawa umat untuk memahami karya keselamatan yang ditawarkan

oleh Allah melalui Yesus Kristus. Homili yang disampaikan hendaknya sesuai konteks jemaat yang hadir. Jika pendengar homili mayoritas kaum terpelajar, maka homili yang disampaikan hendaknya yang bersifat intelektual. Tetapi jika pendengar homili mayoritas anak-anak, maka homili yang disampaikan adalah bahasa yang mudah ditangkap oleh anak-anak, dan lain sebagainya sesuai konteks.

Homili sebagai bagian integral dari liturgi menuntut agar homili yang disampaikan tersebut membimbing umat serta homilis sendiri kepada persatuan dengan Kristus dalam ekaristi yang mengubah kehidupan. Oleh karena itu, kata-kata seorang homilis hendaknya sedemikian rupa sehingga Allah sendiri yang diwartakan bukan diri homilis tersebut yang menjadi pusat perhatian. Seringkali memang sebuah homili terasa membosankan tetapi homilis harus menyampaikannya dengan penuh roh agar apa yang disampaikan melalui homili tersebut menjiwai seluruh kehidupan umat.

Homili adalah bagian integral dari liturgi, maka hendaknya seorang homilis memahami bahwa penyampaian homili kepada umat adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Seorang homilis hendaknya memahami bahwa kehadirannya di depan umat dan berdiri di mimbar Sabda merupakan representasi Allah untuk mewartakan Sabda Allah dengan penuh wibawa. Tujuan ini akan terpenuhi jika sebelum tampil, seorang homilis mempersiapkan diri secara baik sehingga homili yang disampaikan benar-benar menjadi sarana bagi umat untuk mendekatkan diri pada Allah.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan Orisinalitas Karya	iv
Halaman Pernyataan Publikasi Skripsi demi Kepentingan Akademis	v
Kata Pengantar	vi
Abstraksi	xi
Daftar Isi	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.4 Manfaat Penulisan	7
1.4.1 Bagi Para Pastor	7
1.4.2 Bagi Para Mahasiswa Fakultas Filsafat	7
1.4.3 Bagi Penulis Sendiri	7
1.5 Metode Penulisan	8

1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II IMAM	8
2.1 Imam	9
2.1.1 Pengertian Imam	9
2.1.1.1 Secara Leksikal	9
2.1.1.2 Menurut Kamus Teologi	9
2.1.1.3 Menurut Kitab Hukum Kanonik 1983	10
2.1.1.4 Imamat Menurut Kitab Suci	10
2.1.2 Imamat Umum Kaum Beriman	15
2.1.3 Macam-macam Imam	17
2.1.3.1 Imam Diosesan	17
2.1.3.2 Imam Religius	18
2.1.4 Mengenal Jati Diri Imam	19
2.1.4.1 Manusia Kultus	19
2.1.4.2 Manusia Pengantara	20
2.1.4.3 Nabi Penyangga	20
2.1.4.4 Manusia Tertahbis	20
2.2 Karya Pelayanan Imam	22

2.2.1 Spiritualitas Pusat Hidup Seorang Imam	22
2.2.2 Imamat Imam Melanjutkan Imamat Kristus	23
BAB III HOMILI	25
3.1 Pengertian Homili	25
3.1.1 Secara Leksikal	25
3.1.2 Menurut Kamus Teologi	26
3.1.3 <i>Kitab Hukum Kanonik 1983</i>	27
3.2. Homili Menurut Magisterium Gereja	29
3.2.1 Konsili Vatikan II	29
3.2.1.1 Sacrosanctum Concilium	29
3.2.1.2 Lumen Gentium	30
3.2.1.3 Christus Dominus	32
3.2.1.4 Ad Gentes	33
3.2.1.5 Apostolicam Actuositatem	35
3.2.1.6 Presbyterorum Ordinis	37
3.2.2 Anjuran Apostolik dan Ensiklik Bapa Paus	38
3.2.2.1 Evangelii Nuntiandi	38
3.2.2.2 Evangelii Gaudium	40

3.2.2.3 Pedoman Umum Misale Romawi	42
3.2.2.4 Institutio Generalis Missalis Romani	43
3.2.2.5 Ordo Lectionum Missae	43
3.2.2.6 Eucharisticum Mysterium	44

BAB IV MEMAHAMI KHOTBAH DALAM TERANG KANON 767 KITAB

HUKUM KANONIK 1983	45
4.1 Teks Kanon 767 § 1	45
4.2 Posisi Kanon 767 Dalam Kitab Hukum Kanonik 1983	46
4.3 Unsur-Unsur Pokok Kanon 767 Kitab Hukum Kanonik 1983	46
4.3.1 Khotbah	47
4.3.1.1 Pengertian Secara Leksikal	47
4.3.1.2 Hakikat Khotbah di Dalam Perayaan Liturgi	49
4.3.1.3 Dimensi Khotbah	51
4.3.2 Homili	54
4.3.3 Liturgi	54
4.3.3.1 Asal-Usul Perkembangan Awal	54
4.3.3.2 Dalam Perjanjian Baru	55
4.3.3.3 Istilah Liturgi dalam Sejarah Gereja Selanjutnya	57

4.3.3.4 Liturgi Menurut Konsili Vatikan II	59
4.3.4 Direservasi bagi Imam dan Diakon	61
4.3.5 Misteri-Misteri Iman	64
4.3.6 Norma Hidup Kristiani	67
BAB V PENUTUP.....	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
CURRICULUM VITAE	80